

**PENGARUH ASET PAJAK TANGGUHAN, BEBAN PAJAK
TANGGUHAN, PERENCANAAN PAJAK DAN *LEVERAGE*
TERHADAP MANAJEMEN LABA**

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2015-2018)

RINGKASAN SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana



**DITA KURNIA SAPUTRI
3117 29670**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA
2019**

SKRIPSI

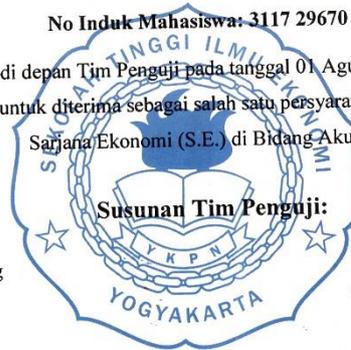
**PENGARUH ASET PAJAK TANGGUHAN, BEBAN PAJAK TANGGUHAN,
PERENCANAAN PAJAK DAN LEVERAGE TERHADAP
MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia
Periode 2015-2018)**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

DITA KURNIA SAPUTRI

No Induk Mahasiswa: 3117 29670

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 01 Agustus 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.



Susunan Tim Penguji:

Pembimbing

Atika Jauharia Hatta, Dr., M.Si., Ak.

Penguji

Wing Wahyu Winarno, Dr., MAFIS., Ak., CA.

Yogyakarta, 01 Agustus 2019
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua




Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENGARUH ASET PAJAK TANGGUHAN, BEBAN PAJAK TANGGUHAN, PERENCANAAN PAJAK DAN *LEVERAGE* TERHADAP MANAJEMEN LABA

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)

DITA KURNIA SAPUTRI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI YKPN YOGYAKARTA

Jalan Seturan Yogyakarta 55281

e-mail: ditadita361@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of deferred tax assets, deferred tax expense, tax planning and leverage on earnings management. The sample in this study was obtained using a purposive sampling method in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2018 period so as to produce 52 researched data.

The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. Hypothesis testing results indicate that (1) deferred tax assets, (2) deferred tax expense (3) leverage significantly influence earnings management. Whereas (4) tax planning has no significant effect on earnings management.

Keywords: *deferred tax assets, deferred tax expense, tax planning, leverage, earnings management*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan suatu catatan informasi keuangan perusahaan pada periode akuntansi yang digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015). Umumnya, seluruh bagian laporan keuangan diperlukan dan penting, akan tetapi informasi laba pada laporan laba rugi merupakan informasi yang lebih dipusatkan oleh para pemakai laporan keuangan dengan tujuan kontrak atau pengambilan suatu keputusan investasi. Teori keagenan menurut Jensen dan Meckling (1976) merupakan konflik kepentingan yang terjadi antara pemegang saham (*principal*) dengan manajemen (*agent*) untuk mengoptimalkan utilitasnya masing-masing. Rekayasa laporan keuangan telah menjadi pusat masalah sebagai penyalahgunaan informasi yang dapat merugikan pemangku kepentingan. Kondisi ini biasa dikenal dengan asimetri informasi.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Adanya asimetri informasi tersebut dapat memberi peluang bagi manajemen maupun perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba (*earnings management*). Dalam hal perpajakan, terdapat hubungan keagenan antara perusahaan dengan pemerintah dimana perusahaan wajib membayar sejumlah pajak dengan menggunakan laba yang diperoleh perusahaan sebagai dasar perhitungan. Apabila perusahaan memperoleh laba yang besar maka pajak yang ditanggung perusahaan besar. Selisih laba komersial dan laba fiskal berupa koreksi positif dan koreksi negatif dapat menginformasikan mengenai diskresi manajemen dalam proses akrual yaitu berupa aset pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan. Penundaan atau penghematan pajak dapat menurunkan tingkat laba perusahaan sehingga beban pajak yang dibayarkan perusahaan menjadi lebih kecil, upaya tersebut disebut dengan perencanaan pajak. *Leverage* bertujuan untuk mengukur seberapa jauh dana pinjaman dapat membiayai kebutuhan keuangan perusahaan. Apabila *leverage* digunakan secara efektif dan efisien akan meningkatkan nilai perusahaan akan tetapi apabila *leverage* perusahaan besar maka semakin besar pula risiko yang ditanggung oleh pemegang saham karena dapat mengurangi minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan dengan asumsi bahwa investor adalah pihak yang menolak risiko (*risk averse*). Selain itu, minat kreditor untuk meminjamkan dananya ke perusahaan juga akan berkurang dengan asumsi bahwa kreditor juga merupakan pihak yang menolak risiko sehingga dapat memicu manajer untuk melakukan manajemen laba.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan sebuah kontrak atau perjanjian antar pemegang saham (*principal*) dengan manajemen (*agent*) (Jensen dan Meckling, 1976). Hubungan keagenan sering menimbulkan konflik yang terjadi diantara *principal* dengan manajer. *Principal* dan manajer memiliki tujuan yang berbeda untuk mencapai kepentingannya masing-masing. Adanya perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham dapat mendorong manajer melakukan tindakan oportunistik. Tidak seimbangnya informasi dapat menyebabkan munculnya suatu kondisi yang biasa dikenal dengan asimetri informasi (*information asymmetry*). Jensen dan Meckling (1976) menyebutkan bahwa informasi yang tidak asimetris dapat menyebabkan dua masalah yaitu

1. *Moral Hazard* merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manajer tidak seluruhnya diketahui oleh *principal* sehingga manajer dengan mudah melakukan tindakan di luar sepengetahuan *principal* yang melanggar perjanjian untuk memaksimalkan utilitasnya dan secara etika atau norma hal tersebut tidak layak untuk dilakukan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. *Adserve Selection* merupakan kesalahan informasi yang diberikan manajer mengenai kemampuannya yang dapat memengaruhi keputusan yang diambil oleh *principal*.

Teori Akuntansi Positif

Bagian dari teori keagenan adalah teori akuntansi positif. Terdapat tiga hubungan keagenan dalam teori akuntansi positif yaitu antara manajemen dengan pemegang saham, manajemen dengan kreditur dan manajemen dengan pemerintah. Terdapat tiga rumusan hipotesis dalam teori akuntansi positif (Watts dan Zimmerman, 1990) yang dikaitkan dengan perilaku manajer, yaitu:

1. Hipotesis rencana bonus, manajer diprediksi akan memilih metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba yang dilaporkan karena adanya motivasi untuk mendapatkan bonus. Apabila bonus didasarkan pada besarnya laba maka manajer diprediksi menggunakan metode akuntansi yang akan menghasilkan laba.
2. Hipotesis kontrak hutang, manajer diprediksi akan memilih metode akuntansi yang menggeser pengakuan laba periode mendatang ke periode ini karena peningkatan laba yang dilaporkan periode ini akan mengurangi kemungkinan gagal bayar.
3. Hipotesis biaya politik, perusahaan yang berhadapan dengan biaya politik cenderung menurunkan laba dengan tujuan untuk meminimalkan biaya politik yang harus ditanggung oleh perusahaan. Biaya politik cenderung mencakup semua biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan yang berkaitan dengan regulasi pemerintah, subsidi pemerintah, tarif pajak.

Pengembangan Hipotesis

Aset pajak tangguhan disebabkan jumlah pajak penghasilan terpulihkan pada periode yang akan datang akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian. Perusahaan menunda pajak terutang periode mendatang disebabkan karena laba akuntansi lebih besar dari laba fiskal. Jumlah aset pajak tangguhan yang diperbesar oleh manajemen dengan motivasi adanya pemberian bonus dapat mendorong pihak perusahaan dalam melakukan manajemen laba, misalnya adanya beban penyusutan aset tetap yang diakui secara fiskal lebih kecil daripada beban penyusutan aset tetap yang diakui secara komersial sebagai akibat adanya perbedaan metode penyusutan aset tetap, maka selisih tersebut akan mengakibatkan pengakuan beban pajak yang lebih kecil secara komersial pada masa mendatang. Dengan demikian, semakin besar aset pajak tangguhan maka semakin besar perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Berdasarkan dari teori-teori dan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan arah pengaruh aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1: Aset pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak). Terjadinya koreksi negatif beban pajak tangguhan ditimbulkan akibat dari selisih negatif antara laba akuntansi dan laba fiskal. Peningkatan beban pajak tangguhan suatu perusahaan tidak berkontribusi besar atau kurang efektif dalam meningkatkan praktik manajemen laba karena terdapat peraturan beban pajak tangguhan yang diatur sesuai peraturan perpajakan yang dapat membatasi manajemen perusahaan untuk memilih kebijakan dalam menyusun laporan keuangan fiskal. Dengan demikian, semakin besar beban pajak tangguhan maka semakin kecil praktik manajemen laba. Berdasarkan dari teori-teori dan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan arah pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H2: Beban pajak tangguhan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Perencanaan pajak adalah upaya yang dilakukan wajib pajak untuk meminimalkan kewajiban pajaknya. Pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan adalah langkah awal dari perencanaan pajak untuk mengetahui jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. Perusahaan yang memiliki laba besar cenderung akan melakukan praktik manajemen laba dengan melakukan perencanaan pajak dengan cara penghindaran pajak dan penghematan pajak yang sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku karena adanya motivasi untuk memperoleh beban pajak yang rendah. Dengan demikian, semakin besar perencanaan pajak maka semakin tinggi praktik manajemen laba. Berdasarkan dari teori-teori dan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan arah pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H3: Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Leverage menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya dengan menggunakan perbandingan antara utang dan aset. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi cenderung melakukan manajemen laba dengan cara perataan laba. Semakin besar rasio *leverage* menunjukkan bahwa semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditor) dan semakin besar juga beban biaya utang (biaya bunga) yang harus dibayar oleh pihak perusahaan. Manajemen akan membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan, misalnya untuk memperbaiki posisi *bargaining*-nya saat negosiasi utang atau untuk mendapatkan dana dari kreditor atau investor. Dengan demikian, semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi pula praktik manajemen laba. Berdasarkan dari teori-teori dan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan arah pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H4: *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel data dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu (Algifari, 2013). Adapun kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2018.
2. Perusahaan yang tidak keluar (*delisting*) selama periode 2015-2018.
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki ketersediaan data yang lengkap yang diperlukan dalam penelitian untuk mendeteksi manajemen laba.

Variabel Independen

1. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan disebabkan jumlah pajak penghasilan terpulihkan pada periode yang akan datang akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dari sisa kompensasi kerugian. Aset pajak tangguhan dapat diukur dengan rumus:

$$APT_{it} = \frac{\Delta \text{Aset pajak tangguhan}_{it}}{\text{Aset pajak tangguhan}_{t-1}}$$

2. Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan adalah beban yang disebabkan karena adanya perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Beban pajak tangguhan dapat diukur dengan rumus:

$$BPT_{it} = \frac{\text{Beban pajak tangguhan}_t}{\text{Total aset}_{t-1}}$$

3. Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak merupakan upaya yang dilakukan wajib pajak untuk meminimalkan kewajiban pajaknya. Pada langkah ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. Perencanaan pajak dapat diukur dengan rumus:

$$TRR_{it} = \frac{\text{Net Income}_{it}}{\text{Pretax Income (EBIT)}_{it}}$$

4. Leverage

Leverage bertujuan untuk mengukur seberapa jauh dana pinjaman dapat membiayai kebutuhan keuangan perusahaan. *Leverage* dapat diukur dengan *Debt to Asset Ratio* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Dalam penelitian ini manajemen laba diukur menggunakan ukuran *discretionary accrual* dengan menggunakan model modifikasi jones (*Modified Jones Model*). Peneliti memilih model ini karena model ini dapat digunakan untuk mengontrol tingkat kinerja ekstrim yang akan menunjukkan peluang perusahaan untuk memperoleh laba yang besar sehingga sangat memungkinkan perusahaan melakukan manajemen laba dengan cara memperhitungkan kas operasi dan arus kas operasi.

$$DA_{it} = TAC_{it} - NDA_{it}$$

Model Analisis Data

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Model analisis yang pertama analisis statistika deskriptif, yang kedua uji asumsi klasik, yang ketiga uji regresi linear berganda, yang keempat uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1

Hasil Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah
Jumlah perusahaan manufaktur yang <i>listing</i> di BEI tahun 2015-2018 dan tidak mengalami <i>delisting</i>	144
Perusahaan yang tidak menyajikan data lengkap	(131)
Jumlah sampel	13
Periode penelitian (tahun)	4
Jumlah sampel total selama periode penelitian	52

1. Statistika Deskriptif

Tabel 4.2

Analisis Statistik Deskriptif Tahun 2015

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
DA	13	-0,04	0,19	0,06	0,08
APT	13	-0,84	3,51	0,39	1,04

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BPT	13	0,00	0,05	0,01	0,01
TRR	13	-0,11	0,82	0,67	0,25
DAR	13	0,21	0,84	0,49	0,18

1. Manajemen Laba (DA)

Hasil analisis deskriptif variabel manajemen laba yang diukur menggunakan DA (*Discretionary Accruals*) pada Tabel 4.2 diperoleh nilai minimum sebesar -0,04 dan nilai maksimum sebesar 0,19 dengan rata-rata manajemen laba sebesar 0,06 dan standar deviasi 0,08. Nilai minimum negatif dan nilai maksimum positif menunjukkan bahwa adanya peningkatan laba yang terjadi pada perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel pada tahun 2015. Dengan nilai rata-rata yang bernilai positif menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur pada tahun 2015 melakukan praktik manajemen laba dengan tujuan untuk menghindari penurunan laba.

2. Aset Pajak Tangguhan (APT)

Hasil analisis deskriptif variabel aset pajak tangguhan pada Tabel 4.2 diperoleh nilai minimum sebesar -0,84 dan nilai maksimum sebesar 3,51 dengan rata-rata aset pajak tangguhan sebesar 0,39 dan standar deviasi 1,04. Dengan nilai rata-rata yang bernilai positif mengindikasikan aset pajak tangguhan yang mengimplikasikan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur pada tahun 2015 melaporkan laba fiskal lebih tinggi dari laba komersial.

3. Beban Pajak Tangguhan (BPT)

Hasil analisis deskriptif variabel beban pajak tangguhan pada Tabel 4.2 diperoleh nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,05 dengan rata-rata beban pajak tangguhan sebesar 0,01 dan standar deviasi 0,01. Dengan nilai rata-rata yang bernilai positif mengindikasikan beban pajak tangguhan yang mengimplikasikan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur pada tahun 2015 melaporkan laba komersial lebih tinggi dari laba fiskal.

4. Perencanaan Pajak (TRR)

Hasil analisis deskriptif variabel perencanaan pajak pada Tabel 4.2 diperoleh nilai minimum sebesar -0,11 dan nilai maksimum sebesar 0,82 dengan rata-rata perencanaan pajak sebesar 0,67 dan standar deviasi 0,25. Nilai rata-rata perencanaan pajak sebesar 0,67 menunjukkan bahwa rata-rata laba bersih perusahaan manufaktur pada tahun 2015 lebih tinggi sebesar 67% dibandingkan laba sebelum pajak periode 2015.

5. *Leverage* (DAR)

Hasil analisis deskriptif variabel *leverage* yang diukur menggunakan DAR (*Debt to Asset Ratio*) pada Tabel 4.2 diperoleh nilai minimum sebesar 0,21 dan nilai maksimum sebesar 0,84 dengan rata-rata *leverage* sebesar 0,49 dan standar deviasi 0,18. Hal ini berarti bahwa utang jangka panjang yang digunakan perusahaan pada tahun 2015 tergolong kecil dibanding dengan aset perusahaan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4.3
Analisis Statistik Deskriptif Tahun 2016

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
DA	13	-0,05	0,18	0,06	0,07
APT	13	-0,86	7,34	0,76	2,15
BPT	13	0,00	0,05	0,02	0,02
TRR	13	-1,02	1,65	0,69	0,61
DAR	13	0,18	0,79	0,48	0,18

1. Manajemen Laba (DA)

Hasil analisis deskriptif variabel manajemen laba yang diukur menggunakan DA (*Discretionary Accruals*) pada Tabel 4.3 diperoleh nilai minimum sebesar -0,05 dan nilai maksimum sebesar 0,18 dengan rata-rata manajemen laba sebesar 0,06 dan standar deviasi 0,07. Nilai minimum negatif dan nilai maksimum positif menunjukkan bahwa adanya peningkatan laba yang terjadi pada perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel pada tahun 2016. Dengan nilai rata-rata yang bernilai positif menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur pada tahun 2016 melakukan praktik manajemen laba dengan tujuan untuk menghindari penurunan laba.

2. Aset Pajak Tangguhan (APT)

Hasil analisis deskriptif variabel aset pajak tangguhan pada Tabel 4.3 diperoleh nilai minimum sebesar -0,86 dan nilai maksimum sebesar 7,34 dengan rata-rata aset pajak tangguhan sebesar 0,76 dan standar deviasi 2,15. Dengan nilai rata-rata yang bernilai positif mengindikasikan aset pajak tangguhan yang mengimplikasikan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur pada tahun 2016 melaporkan laba fiskal lebih tinggi dari laba komersial.

3. Beban Pajak Tangguhan (BPT)

Hasil analisis deskriptif variabel beban pajak tangguhan pada Tabel 4.3 diperoleh nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,05 dengan rata-rata beban pajak tangguhan sebesar 0,02 dan standar deviasi 0,02. Dengan nilai rata-rata yang bernilai positif mengindikasikan beban pajak tangguhan yang mengimplikasikan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur pada tahun 2016 melaporkan laba komersial lebih tinggi dari laba fiskal.

4. Perencanaan Pajak (TRR)

Hasil analisis deskriptif variabel perencanaan pajak pada Tabel 4.3 diperoleh nilai minimum sebesar -1,02 dan nilai maksimum sebesar 1,65 dengan rata-rata perencanaan pajak sebesar 0,69 dan standar deviasi 0,61. Nilai rata-rata perencanaan pajak sebesar 0,69 menunjukkan bahwa rata-rata laba bersih perusahaan manufaktur pada tahun 2016 lebih tinggi sebesar 69% dibandingkan laba sebelum pajak periode 2016.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. *Leverage* (DAR)

Hasil analisis deskriptif variabel *leverage* yang diukur menggunakan DAR (*Debt to Asset Ratio*) pada Tabel 4.3 diperoleh nilai minimum sebesar 0,18 dan nilai maksimum sebesar 0,79 dengan rata-rata *leverage* sebesar 0,48 dan standar deviasi 0,18. Hal ini berarti bahwa utang jangka panjang yang digunakan perusahaan pada tahun 2016 tergolong kecil dibanding dengan aset perusahaan.

Tabel 4.4
Analisis Statistik Deskriptif Tahun 2017

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
DA	13	-0,05	0,15	0,06	0,06
APT	13	-0,82	5,34	0,42	1,52
BPT	13	0,00	0,05	0,01	0,16
TRR	13	-0,39	7,67	1,19	1,98
DAR	13	0,19	0,7	0,48	0,16

1. Manajemen Laba (DA)

Hasil analisis deskriptif variabel manajemen laba yang diukur menggunakan DA (*Discretionary Accruals*) pada Tabel 4.4 diperoleh nilai minimum sebesar -0,05 dan nilai maksimum sebesar 0,15 dengan rata-rata manajemen laba sebesar 0,06 dan standar deviasi 0,06. Nilai minimum negatif dan nilai maksimum positif menunjukkan bahwa adanya peningkatan laba yang terjadi pada perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel pada tahun 2017. Dengan nilai rata-rata yang bernilai positif menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur pada tahun 2017 melakukan praktik manajemen laba dengan tujuan untuk menghindari penurunan laba.

2. Aset Pajak Tangguhan (APT)

Hasil analisis deskriptif variabel aset pajak tangguhan pada Tabel 4.4 diperoleh nilai minimum sebesar -0,82 dan nilai maksimum sebesar 5,34 dengan rata-rata aset pajak tangguhan sebesar 0,42 dan standar deviasi 1,52. Dengan nilai rata-rata yang bernilai positif mengindikasikan aset pajak tangguhan yang mengimplikasikan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur pada tahun 2017 melaporkan laba fiskal lebih tinggi dari laba komersial.

3. Beban Pajak Tangguhan (BPT)

Hasil analisis deskriptif variabel beban pajak tangguhan pada Tabel 4.4 diperoleh nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,05 dengan rata-rata beban pajak tangguhan sebesar 0,01 dan standar deviasi 0,16. Dengan nilai rata-rata yang bernilai positif mengindikasikan beban pajak tangguhan yang mengimplikasikan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur pada tahun 2017 melaporkan laba komersial lebih tinggi dari laba fiskal.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Perencanaan Pajak (TRR)

Hasil analisis deskriptif variabel perencanaan pajak pada Tabel 4.4 diperoleh nilai minimum sebesar -1,39 dan nilai maksimum sebesar 7,67 dengan rata-rata perencanaan pajak sebesar 1,19 dan standar deviasi 1,98. Nilai rata-rata perencanaan pajak sebesar 1,19 menunjukkan bahwa rata-rata laba bersih perusahaan manufaktur pada tahun 2017 lebih tinggi dibandingkan laba sebelum pajak periode 2017.

5. Leverage (DAR)

Hasil analisis deskriptif variabel *leverage* yang diukur menggunakan DAR (*Debt to Asset Ratio*) pada Tabel 4.4 diperoleh nilai minimum sebesar 0,19 dan nilai maksimum sebesar 0,70 dengan rata-rata *leverage* sebesar 0,48 dan standar deviasi 0,16. Hal ini berarti bahwa utang jangka panjang yang digunakan perusahaan pada tahun 2017 tergolong kecil dibanding dengan aset perusahaan.

Tabel 4.5
Analisis Statistik Deskriptif Tahun 2018

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
DA	13	-0,01	0,21	0,86	0,06
APT	13	-0,67	3,61	0,26	1,12
BPT	13	0,00	0,04	0,01	0,01
TRR	13	0,35	1,28	0,76	0,19
DAR	13	0,14	0,75	0,46	0,17

1. Manajemen Laba (DA)

Hasil analisis deskriptif variabel manajemen laba yang diukur menggunakan DA (*Discretionary Accruals*) pada Tabel 4.5 diperoleh nilai minimum sebesar -0,01 dan nilai maksimum sebesar 0,21 dengan rata-rata manajemen laba sebesar 0,86 dan standar deviasi 0,06. Nilai minimum negatif dan nilai maksimum positif menunjukkan bahwa adanya peningkatan laba yang terjadi pada perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel pada tahun 2018. Dengan nilai rata-rata yang bernilai positif menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur pada tahun 2018 melakukan praktik manajemen laba dengan tujuan untuk menghindari penurunan laba.

2. Aset Pajak Tangguhan (APT)

Hasil analisis deskriptif variabel aset pajak tangguhan pada Tabel 4.5 diperoleh nilai minimum sebesar -0,67 dan nilai maksimum sebesar 3,61 dengan rata-rata aset pajak tangguhan sebesar 0,26 dan standar deviasi 1,12. Dengan nilai rata-rata yang bernilai positif mengindikasikan aset pajak tangguhan yang

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mengimplikasikan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur pada tahun 2018 melaporkan laba fiskal lebih tinggi dari laba komersial.

3. Beban Pajak Tangguhan (BPT)

Hasil analisis deskriptif variabel beban pajak tangguhan pada Tabel 4.5 diperoleh nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,04 dengan rata-rata beban pajak tangguhan sebesar 0,01 dan standar deviasi 0,01. Dengan nilai rata-rata yang bernilai positif mengindikasikan beban pajak tangguhan yang mengimplikasikan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur pada tahun 2018 melaporkan laba komersial lebih tinggi dari laba fiskal.

4. Perencanaan Pajak (TRR)

Hasil analisis deskriptif variabel perencanaan pajak pada Tabel 4.5 diperoleh nilai minimum sebesar 0,35 dan nilai maksimum sebesar 1,28 dengan rata-rata perencanaan pajak sebesar 0,76 dan standar deviasi 0,19. Nilai rata-rata perencanaan pajak sebesar 0,76 menunjukkan bahwa rata-rata laba bersih perusahaan manufaktur pada tahun 2018 lebih tinggi sebesar 76% dibandingkan laba sebelum pajak periode 2018.

5. *Leverage* (DAR)

Hasil analisis deskriptif variabel *leverage* yang diukur menggunakan DAR (*Debt to Asset Ratio*) pada Tabel 4.5 diperoleh nilai minimum sebesar 0,14 dan nilai maksimum sebesar 0,75 dengan rata-rata *leverage* sebesar 0,46 dan standar deviasi 0,17. Hal ini berarti bahwa utang jangka panjang yang digunakan perusahaan pada tahun 2018 tergolong kecil dibanding dengan aset perusahaan.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,899

Hasil distribusi variabel aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, *leverage* dan manajemen laba berdistribusi normal karena nilai signifikansi menunjukkan angka 0,899. Nilai sig 0,899 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan variabel bebas dapat digunakan untuk uji selanjutnya.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

b. Uji Multikolonieritas

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF
APT	0,992	1,008
BPT	0,760	1,316
TRR	0,966	1,035
DAR	0,748	1,338

Kesimpulan pada hasil uji tersebut nilai tolerance dalam empat variabel bebas tersebut lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10,00 sehingga tidak terjadi multikolonieritas.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,401

Kesimpulan pada hasil uji autokorelasi yang dilakukan dengan uji *Run Test* dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
APT	0,117
BPT	0,161
TRR	0,480
DAR	0,074

Kesimpulan pada empat variabel bebas tersebut nilai signifikansi yang dihasilkan dalam Uji heteroskedastisitas dengan *Glejser* terbebas dari heteroskedastisitas.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Uji Regresi

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	0,016	0,027		0,585	0,562	
APT	0,02	0,006	0,449	3,608	0,001	Terdukung
BPT	-1,338	0,639	-0,298	-2,095	0,042	Terdukung
TRR	0,004	0,008	0,057	0,448	0,656	Tidak terdukung
DAR	0,12	0,056	0,304	2,116	0,04	Terdukung

Persamaan regresi dapat diestimasi sebagai berikut:

$$Y = 0,016 + 0,020APT - 1,338BPT + 0,004TRR + 0,120DAR + e$$

Persamaan regresi berganda pada tabel di atas dapat diinterpretasikan nilai konstanta sebesar 0,016 hal tersebut apabila nilai dari nilai aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, perencanaan pajak dan *leverage* sama dengan nol maka nilai variabel terikat atau manajemen laba sebesar 0,016. Koefisien regresi aset pajak tangguhan (X_1) sebesar 0,020 yang bernilai positif menunjukkan adanya hubungan positif antara aset pajak tangguhan dengan manajemen laba, artinya semakin naik aset pajak tangguhan maka semakin meningkat pula manajemen laba. Koefisien regresi beban pajak tangguhan (X_2) sebesar -1,338 yang bernilai negatif menunjukkan adanya hubungan negatif antara beban pajak tangguhan dengan manajemen laba, artinya semakin naik beban pajak tangguhan maka semakin turun manajemen laba. Koefisien regresi perencanaan pajak (X_3) sebesar 0,004 yang bernilai positif menunjukkan adanya hubungan positif antara perencanaan pajak dengan manajemen laba, artinya semakin naik perencanaan pajak maka semakin meningkat pula manajemen laba. Koefisien regresi *leverage* (X_4) sebesar 0,120 yang bernilai positif menunjukkan adanya hubungan positif antara *leverage* dengan manajemen laba, artinya semakin naik *leverage* maka semakin meningkat pula manajemen laba.

Uji Hipotesis

a. Uji Parsial t

Tabel 4.11
Hasil Uji Parsial t

Model	T	Sig.
(Constant)	0,585	0,562
APT	3,608	0,001
BPT	-2,095	0,042
TRR	0,448	0,656

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAR	2,116	0,040
-----	-------	-------

Pada hasil uji statistik t tabel di atas dapat diinterpretasikan variabel X1 memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,608 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,012 ($\alpha = 0,05$; $df = 47$) dan nilai signifikansi 0,001 kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_1 terdukung, artinya variabel aset pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Pada variabel X2 terhadap Y memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2,095 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,012 ($\alpha = 0,05$; $df = 47$) dan nilai signifikansi 0,042 kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_2 terdukung, artinya variabel beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Pada variabel X3 terhadap Y memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,448 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,012 ($\alpha = 0,05$; $df = 47$) dan nilai signifikansi 0,656 lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_3 tidak terdukung, artinya variabel perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Pada variabel X4 terhadap Y memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,116 dan t_{tabel} sebesar 2,012 ($\alpha = 0,05$; $df = 47$) dan nilai signifikansi 0,040 kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_4 terdukung, artinya variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

b. Uji Simultan F

Tabel 4.12
Hasil Uji Simultan F

Model	Df	F	Signifikansi
Regresi	4	4,493	0,004 ^a
Residu	47		
Total	51		

Hasil uji simultan (uji F) pada Tabel 4.12 diperoleh nilai signifikansi 0,004 kurang dari 0,05 dan nilai $F_{\text{hitung}} = 4,493$ lebih dari $F_{\text{tabel}} = 2,57$ ($k = 4$; $n-k = 48$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, perencanaan pajak dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R^2
1	0,526 ^a	0,277

Dapat disimpulkan apabila nilai *R square* dibawah 5% atau cenderung mendekati 0 maka diartikan bahwa kemampuan variabel aset pajak tangguhan, beban pajak

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tanggungan, perencanaan pajak dan *leverage* dalam menjelaskan variabel manajemen laba sangat terbatas

Pembahasan

1. Pengaruh Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Hasil uji t pada Tabel 4.11 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,608 dan nilai sig sebesar 0,001 kurang dari 0,05 dengan demikian dapat dikatakan bahwa aset pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba sehingga H_1 terdukung. Manajemen perusahaan termotivasi untuk meminimalkan pembayaran pajak agar tidak merugikan perusahaan dengan cara memperbesar jumlah aset pajak tangguhan. Pajak yang harus dibayarkan periode sekarang dapat dialihkan pada periode yang akan datang sehingga laba perusahaan pun akan meningkat karena beban pajak yang dibayarkan menjadi lebih kecil.

2. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Hasil uji t pada Tabel 4.11 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,095 dan nilai sig sebesar 0,042 kurang dari 0,05 dengan demikian dapat dikatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba sehingga H_2 terdukung. Peningkatan beban pajak tangguhan suatu perusahaan tidak berkontribusi besar dalam meningkatkan praktik manajemen laba. Terdapat kemungkinan perusahaan tidak menggunakan beban pajak tangguhan sebagai alternatif praktik manajemen laba yaitu terdapat peraturan beban pajak tangguhan yang diatur sesuai peraturan perpajakan yang dapat membatasi manajemen untuk memilih kebijakan dalam menyusun laporan keuangan fiskal.

3. Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Hasil uji t pada Tabel 4.11 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,448 dan nilai sig sebesar 0,656 lebih dari 0,05 dengan demikian dapat dikatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba sehingga H_3 tidak terdukung. Dalam memproksikan manajemen laba, perencanaan pajak menggunakan *income decreasing* dimana perusahaan cenderung melakukan praktik manajemen laba dengan cara meminimumkan laba agar beban pajak rendah dengan cara penghindaran pajak dan penghematan pajak yang sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

4. Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Hasil uji t pada Tabel 4.11 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,116 dan nilai sig sebesar 0,040 kurang dari 0,05 dengan demikian dapat dikatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba sehingga H_4 terdukung. Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi tidak lagi menggunakan pinjaman sebagai sumber dananya dan akan beralih ke pendanaan ekuitas. Oleh karena itu, perusahaan tersebut harus memiliki kinerja yang baik dan laba yang tinggi untuk menarik minat calon investor. Sesuai dengan hipotesis kontrak utang yang menyatakan bahwa manajer termotivasi melakukan manajemen laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang. Manajer akan mengelola dan mengatur labanya agar kewajiban utangnya yang seharusnya diselesaikan pada tahun tertentu dapat ditunda untuk tahun berikutnya. Hal ini merupakan upaya manajer

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

untuk mengatur jumlah labanya yang merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban utangnya.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, perencanaan pajak dan *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2018. Hasil pengujian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Aset pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 4.11 nilai signifikansi 0,001 kurang dari 0,05 maka H_1 terdukung.
2. Beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 4.11 nilai signifikansi 0,042 kurang dari 0,05 maka H_2 terdukung.
3. Perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 4.11 nilai signifikansi 0,656 lebih dari 0,05 maka H_3 tidak terdukung.
4. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 4.11 nilai signifikansi 0,040 kurang dari 0,05 maka H_4 terdukung.
5. Aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, perencanaan pajak dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

Keterbatasan dan Saran

Peneliti menyadari dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan kemudian peneliti memberikan beberapa saran antara lain:

1. Jenis perusahaan yang dijadikan sampel penelitian hanya menghasilkan sampel yang sedikit, mungkin penelitian selanjutnya dapat mengubah atau menambah jenis perusahaan yang lain agar menghasilkan sampel yang lebih banyak.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 4 (empat) variabel bebas yaitu aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, perencanaan pajak dan *leverage* dalam mendeteksi manajemen laba. Masih banyak variabel lain yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya praktik manajemen laba, misalnya: ukuran perusahaan, reputasi auditor, kepemilikan manajerial dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Suryani. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Aset*. Vol 10, No 1.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Algifari. 2013. *Statistika Induktif: untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Anggraini, Destty. 2019. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
- Belkaoui, Ahmed R. 2007. *Accounting Theory*. Edisi Lima. Jakarta: Salemba Empat.
- Eisenhardt, Kathleem. M. 1989. "Agency Theory: An Assesment and Review". *Academy of management Review*, 14: 57-74.
- Fitriany, Lucy. 2016. Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Percanaan Pajak terhadap Manajemen Laba. *Jurnal*. Vol 3, No 1.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Harnanto. 2003. *Akuntansi Perpajakan*. Edisi Pertama. Penerbit BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2013. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 46: *Akuntansi Pajak Penghasilan*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*.
- Kurnia, Ria. 2017. Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi FE Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mahpudin, Endang. 2017. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal*. Vol 2, No 02.
- Mawaridi, Ghafara. 2015. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol 4, No 2.
- Perdana, Riko. 2012. Pengaruh Firm Size, Leverage, Good Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi FE Universitas Negeri Diponegoro.
- Rahmanto, Kresnanda. 2017. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *Jurnal*. Vol 5, No 2.
- Sartono, Agus. 1990. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4th ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Scott, W. R. 2003. *Financial Accounting Theory Third Edition*. United States of America: Pearson Education Canada Inc.
- Suandy, Erly. 2008. *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat, Edisi Keempat.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiawan, Dkk. 2011. *Creative Accounting: Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Suranggane, Zulaikha. 2007. Analisis Aset Pajak Tangguhan dan AkruaI terhadap Manajemen Laba. *Jurnal*. Vol 4, No 1.
- Timuriana, Muhamad. 2015. Pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*. Vol 1, No 2.
- Waluyo. 2008. *Akuntansi Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. 1990. Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. *The Accounting Review*, 65(1), 131-156.
- Yusrianti. 2015. Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba. *Jurnal*. Vol 11, No 1.

